

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR  
KELISTRIKAN OTOMOTIF KELAS X  
DI SMK TAMAN SISWA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu  
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik  
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**Ade Deri Saputra**

**NIM. 06365/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR  
KELISTRIKAN OTOMOTIF KELAS X  
DI SMK TAMAN SISWA PADANG

Nama : Ade Deri Saputra  
NIM : 06365  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Pembimbing I,



Drs. Hasan Maksym, M.T  
NIP. 19660817 199103 1 007

Padang, April 2014  
Pembimbing II,



Drs. Darman, M.Pd  
NIP. 19501201 197903 1 001

Ketua Jurusan Teknik  
Otomotif



Drs. Martias, M.Pd  
NIP. 19640801 199203 1 003

## PENGESAHAN

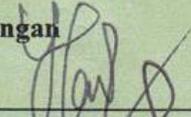
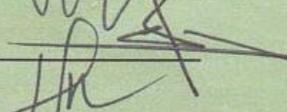
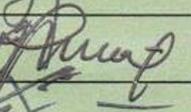
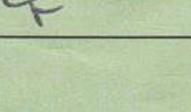
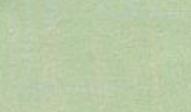
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*

**JUDUL** : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Kelas X Di SMK Taman Siswa Padang

Oleh :  
**Nama** : Ade Deri Saputra  
**Nim/Bp** : 06365/2008  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif  
**Jurusan** : Teknik Otomotif  
**Fakultas** : Teknik

Padang, Mei 2014

### Tim Penguji

Nama		Tanda tangan
<b>Ketua</b>	: Drs. Hasan Maksum, M.T	1. 
<b>Sekretaris</b>	: Drs. Darman, M.Pd	2. 
<b>Anggota</b>	: Prof. Dr. Nasrun	3. 
	Drs. Faisal Ismet, M.Pd	4. 
	Drs. Martias, M.Pd	5. 

## ABSTRAK

**Ade Deri saputra** : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Kelas X Di SMK Taman Siswa Padang

Penelitian ini mengungkapkan masalah pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar kelistrikan otomotif kelas X di SMK Taman Siswa Padang.

Hipotesis penelitian ini adalah Pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran tanpa tutor sebaya pada pembelajaran kelistrikan otomotif di kelas X SMK Taman Siswa Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014 di SMK Taman Siswa Padang yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian diambil dari anggota populasi, pengambilannya menggunakan teknik *random sampling*. Setelah didapat dua kelas sampel, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara pengundian dan diperoleh kelas X TKR<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKR<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes di akhir penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya memiliki nilai rata-rata (64,10) yang lebih tinggi secara signifikan jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran tanpa tutor sebaya (56,66). Setelah dilakukan uji-t pada taraf kepercayaan 0,05 didapatkan  $t_{hitung} = 2,54$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya hasil belajar lebih tinggi secara signifikan daripada menggunakan pembelajaran tanpa tutor sebaya pada pembelajaran kelistrikan otomotif kelas X di SMK Taman Siswa Padang.

Penulis menyarankan agar guru mata pembelajaran kelistrikan otomotif menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dalam pembelajaran karena penggunaan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dapat memberikan nilai yang lebih baik pada hasil belajar kelistrikan otomotif siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Kelas X di SMK Taman Siswa Padang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Atas bantuan serta dorongan yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd.P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hasan maksum, M.T selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Drs. Darman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Amrizmon, S.Pd selaku Kepala SMK Taman Siswa Padang dan seluruh guru beserta karyawan dan karyawan SMK Taman Siswa Padang.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, wawasan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2014

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Hasil Belajar .....	6
2. Proses Pembelajaran.....	7

3. Pembelajaran Kooperatif.....	9
4. Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya .....	11
5. Karakteristik Otomotif .....	16
6. Pengaruh Model Tutor Terhadap Hasil Belajar. ....	17
B. Kerangka Konseptual .....	17
C. Penelitian Relevan .....	20
D. Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	22
C. Variabel dan Data.....	23
D. Prosedur Penelitian .....	24
E. Instrumen Penelitian .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
B. Analisis Data .....	39
C. Pembahasan .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Diklat kelistrikan otomotif .....	2
2. Desain Penelitian .....	21
3. Skenario Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk waktu 2 x 45 Menit .....	25
4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa .....	36
5. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Tes Akhir Kelas Sampel...	39
6. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Sampel .....	40
7. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Sampel.....	40
8. Hasil Pengujian Hipotesis Kelas Sampel dengan Uji -t.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Krangka Komseptual .....	19
2. Histrogram Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	37
3. Histrogram Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	38
4. Histrogram Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bahan Ajar .....	51
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen .....	100
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	104
4. Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....	107
5. Soal Uji Coba .....	108
6. Distribusi Skor Soal Uji Coba .....	113
7. Uji Validitas Soal Uji Coba .....	114
8. Derajat Kesukaran Soal Uji Coba .....	115
9. Uji Daya Beda Soal Uji Coba .....	116
10. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	117
11. Hasil Analisis Soal Uji Coba .....	119
12. Kisi-Kisi Soal Ulangan .....	120
13. Soal Ulangan .....	121
14. Uji Normalitas .....	125
15. Uji Homogenitas .....	128
16. Distribusi Skor Soal Tes Akhir .....	129
17. Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	131
18. Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol .....	132
19. Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir .....	133
20. Uji Hipotesis Hasil Tes Akhir .....	134
21. Tabel Liliefors .....	136
22. Tabel Uji T .....	137
23. Tabel Uji F .....	138
24. Tabel Uji R .....	140
25. Nilai Siswa X TKR 1 .....	141
26. Nilai Siswa X TKR 2 .....	142
27. Surat Dinas Pendidikan .....	143
28. Surat Dari sekolah .....	144
29. Surat Dari Fakultas .....	145

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Semakin tinggi prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga pemahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui proses pembelajaran yang tepat, jelas dan menarik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah menggunakan interaksi antara guru dan siswa yang memiliki peranan masing-masing. Peranan guru adalah membelajarkan siswa agar terbentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur. Sedangkan peranan siswa adalah ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat guna dalam membantu siswa belajar (Jalius, 2009 : 1).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kelistrikan otomotif, sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep-konsep kelistrikan otomotif yang

sedang dipelajari. Pembelajaran konvensional tersebut belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif (penalaran), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian siswa hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep kelistrikan otomotif yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar. Akibatnya, penguasaan terhadap konsep-konsep kelistrikan otomotif siswa menjadi kurang optimal. Selain itu, guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berdampak terhadap kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran kelistrikan otomotif.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di kelas X SMK Taman Siswa Padang, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan maksimal dan masih bersifat *teacher centered*. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pencapaian nilai kelistrikan otomotif yang tidak sesuai dengan harapan guru. Disini penulis menapatkan data nilai semester siswa mata diklat kelistrikan otomotif sebagai berikut:

Tabel 1

## Hasil Belajar Mata Diklat kelistrikan otomotif

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X				
	X TKR 1	(%)	X TKR 2	(%)	Rata-rata
$\geq 70.00$	21	55	18	45	50
$\leq 70.00$	18	45	21	55	50
Jumlah	39	100	39	100	100

Sumber: Guru mata dilat kelitrikan otomotif program teknik kendaraan ringan

Berdasarkan tabel di 1 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat kelistrikan otomotif yaitu 50 % siswa di atas 70,00 dan 50 % nilai dibawah KKM, sehingga dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X masih bisa dibilang rendah. Banyak faktor penyebabnya nilai rata-rata kelistrikan otomotif relatif rendah, disebabkan merasa takut, merasa ragu dan merasa malasnya siswa bertanya kepada gurunya, karena kebanyakan guru yang bertanya balik kepada siswa tersebut.

Penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya ini menurut ellizar jalius ( 2009: 57 ) ada beberapa variabel yang menentukan keberhasilan kerja kelompok salah satunya, yaitu: kepemimpinan kelompok. Ada seseorang yang dapat mengatur pembagian kerja, mengatur komunikasi antara anggota, mengatur penyelesaian tugas sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan kerja kelompok. Kerja itu diperlukan seorang pemimpin dalam kelompok tersebut. Seorang pemimpin yang dapat mengatur hubungan emosional dan kekeluargaan antara anggota kelompok serta mengenal sifat-sifat kepribadian anggota kelompok.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Kelas X di SMK Taman Siswa Padang. Penulis mengambil judul ini karena metoda tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari yang mengemukakan bahwa bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X pada pokok bahasan hidrokarbon di MAN Lubuk Alung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
2. Masih kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.
4. Siswa kurang mengerti mengenai kelistrikan otomotif jika diketahui namanya atau bentuknya alat dan fungsinya karena pembelajarannya berlangsung secara konvensional.
5. Lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar
6. Sarana dan prasarana disekolah tidak memadai atau tidak lengkap.

## **C. Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor yang paling sesuai fenomena yang penulis amati adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran, oleh karena itu penulis mencoba membatasi penelitian ini pada pengaruh pembelajaran tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar kelistrikan otomotif di SMK Taman Siswa Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah, “Apakah penerapan model pembelajaran tipe tutor sebaya ini berpengaruh terhadap hasil belajar kelistrikan di kelas X di SMK Taman Siswa Padang, dan apakah nilainya akan meningkat?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar kelistrikan otomotif siswa di kelas X di SMK Taman Siswa Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu alternatif model pembelajaran kelistrikan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dan guru di SMK Taman Siswa.
2. Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan media sosialisasi metoda pembelajaran baru kepada sekolah lain.
3. Bagi penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknik Otomotif, memperluas pengetahuan tentang penelitian dan sebagai masukan untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di kampus dengan ilmu yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar tercermin berdasarkan hasil belajar yang diperolehnya. Sudjana (2011:22) mengemukakan "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia terlibat dalam pengalaman belajarnya". Selanjutnya, hasil belajar juga diartikan sebagai segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menimbulkan perubahan ke arah positif setelah mengikuti proses belajar.

Benjamin Bloom (dalam Sudjana,2006: 22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

## 2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha dan upaya bagaimana membuat orang (siswa) untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru harus memilih strategi, model dan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat tercapai. Semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Menurut Lufri, dkk. (2007 : 37), pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses untuk mengubah seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Aunurrahman (2008 : 28), pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula dengan siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Keseluruhan proses interaksi di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Hamalik (2010: 37) “Belajar ialah suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Slameto (2011:2) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat, yang bertujuan

mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Belajar sebagai proses adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya guna meningkatkan kualitas kehidupan. Sedangkan belajar sebagai hasil adalah akibat dari belajar sebagai proses. Sehingga seseorang yang telah mengalami proses belajar akan memperoleh hasil berupa kemampuan terhadap sesuatu yang menjadi hasil belajar.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil jadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil dari proses belajar yang dilakukan harus disertai dengan pembelajaran yang baik. Tanpa adanya pembelajaran yang baik dan terkontrol hasil belajar yang kita inginkan tidak akan tercapai.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa atau anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Lie, 2003: 12). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerjasama dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berinteraksi antar sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah. Wena (2010 : 199) mengatakan, bahwa

“pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar. Disamping guru dan sumber belajar yang lainnya”.

Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan proses siswa dalam belajar. Menurut Lufri, dkk. (2007 : 51) :

Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu bekerjasama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Ciri – ciri pembelajaran kooperatif yang lain adalah : (1) anak didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan bahan pelajaran, (2) kelompok dibentuk dari anak didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, (3) bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, jenis kelamin berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok dibandingkan individu.

Peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sangat penting, perlu siap sewaktu-waktu membantu kelompok belajar. Kegiatan-kegiatan pembelajaran kooperatif yang tidak rumit memungkinkan siswa menyelesaikannya dengan bantuan minimum dari seseorang guru. Selain sebagai fasilitator, guru juga sebagai manager dan konsultan dalam memperdayakan kerja kelompok siswa. Guru harus bisa memotivasi siswa berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Keuntungan pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2009:249) adalah sebagai berikut:

- a. peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma tim.
- b. peserta didik aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil.

- c. aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan tim.
- d. interaksi dengan peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. interaksi antar peserta didik membantu meningkatkan perkembangan kognitif.

Metode kooperatif disamping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan sebagai berikut (Sanjaya, 2009 :250).

- a. perlu persiapan yang rumit dalam pelaksanaannya. Seperti pembentukan kelompok yang semua anggotanya bisa bekerja sama dengan baik.
- b. siswa yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya kurang bisa bekerja sama dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas.
- c. bila terjadi persaingan negatif maka hasilnya akan buruk.
- d. ada siswa yang kurang memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya**

Pembelajaran kooperatif tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan

untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Suherman, 2003: 277).

Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran dalam kelompok. Belajar dalam kelompok yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan pernyataan Nur dkk (2005: 8) “Tutor sebaya merupakan pembelajaran kooperatif, dimana siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah”. Ciri-ciri yang menonjol dari pembelajaran kooperatif adalah pembagian anggota kelompok yang heterogen. Kelompok heterogen terdiri dari beberapa siswa yang lemah (kelompok bawah), sedang dan siswa yang pintar (kelompok atas). Siswa yang pintar ini diambil untuk menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya. Bentuk penelitian ini adalah satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok. Kelompok tutor sebaya dibentuk setelah tutor terpilih. Pembelajaran dimulai setelah kelompok tutor sebaya terbentuk.

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memulai pembelajaran dengan tutor sebaya, menurut Suyuti (2012) :

- a. Materi pelajaran dibagi-bagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- b. Membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d. Memberi mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan.

- f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Berdasarkan penjelasan ini, langkah-langkah penelitian tersebut dimodifikasi menjadi sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi .
- b. Membagi para siswa menjadi 8 kelompok yang heterogen. 1 kelompok terdiri atas 4-5 orang, 1 orang tutor dan 3-4 orang anggota.
- c. Menyajikan informasi / menyampaikan materi secara umum diawal setiap pertemuan.
- d. Memberi tugas yang sama untuk masing-masing kelompok pada setiap pertemuan. Setiap kelompok dipandu oleh tutor masing-masing.
- e. Memberi waktu yang cukup kepada tutor untuk menjelaskan kepada anggotanya (di dalam jam pelajaran saja). Hindari pengulangan materi yang telah disampaikan guru. Khusus untuk tutor, diberi pelatihan sebelum pembelajaran di mulai, dilakukan di luar jam sekolah.
- f. Presentasi hasil diskusi. Kelompok yang akan mempresentasikan dipilih secara acak dan berbeda setiap pertemuan. Kelompok yang terpilih bertanggung jawab atas materi yang diberikan.
- g. Setelah kelompok terpilih menyampaikan tugasnya, guru bersama siswa membuat kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria:

- a. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- b. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa,
- c. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik,
- d. Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
- e. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.

Cara menyiapkan tutor sebaya yaitu:

- a. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- b. Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- d. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
- e. Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa yang lain membutuhkan pertolongan.
- f. Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.

Pembelajaran tutor sebaya ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut

mengajarkan materi / latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Pembelajaran ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Pembelajaran dengan tutor sebaya memberikan keuntungan baik kepada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas (tutor) dalam bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut Nur, dkk (2005: 8) “Siswa kelompok bawah akan memperoleh bantuan khusus dari teman sebayanya yang memiliki orientasi bahasa yang sama. Sedangkan siswa kelompok atas (tutor) akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor”.

Ada beberapa keunggulan dan kekurangan dengan menggunakan tutor sebaya, seperti yang dikemukakan Djamarah (2006 : 25) yaitu:

- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
- b. Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

## 5. Karakteristik otomotif

Berdasarkan kepada Kurikulum 2013 mata pelajaran kelistrikan otomotif mempunyai :

Standar kompetensi : Memasang, menguji, dan perbaikan sistim pengaman kelistrikan

Kompetensi dasar : Mendeskripsikan nama – nama dan fungsi komponen kelistrikan

Indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran materi ini adalah :

- a. Menghafal nama – nama komponennya
- b. Dapat menerangkan cara kerja
- c. Membongkar pasang
- d. Menguji dan memperbaikinya.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :

- a. Melalui mengerjakan mengenali nama komponen dan beserta fungsinya
- b. Melalui mengerjakan cara kerja motor starter dengan cara menghafal dan mengambarkanya.
- c. Melalui mengerjakan latihan, membongkar pasang.
- d. Melalui mengerjakan latihan, menguji dan beserta memperbaikinya.

Kelistrikan otomotif ini merupakan salah satu materi yang menuntut siswa untuk mengerjakan pratikum dan pemahaman.. Materi ini bersifat pemahaman karena materi ini berisi banyak konsep sehingga untuk mempelajarinya siswa diharapkan lebih banyak membaca dan berdiskusi secara aktif. Jadi, jika siswa memahami ini, maka siswa dapat melakukan

pratikum dengan baik. Sehingga, jika siswa memahami tentang ini, maka siswa dapat menerangkan cara kerjanya. Maka dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya diharapkan siswa dapat belajar aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kelistrikan siswa.

## **6. Pengaruh Model Tutor Terhadap Hasil Belajar.**

Pengaruh dari tutor sebaya (Djamarah, 2006 : 26):

- a. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- d. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

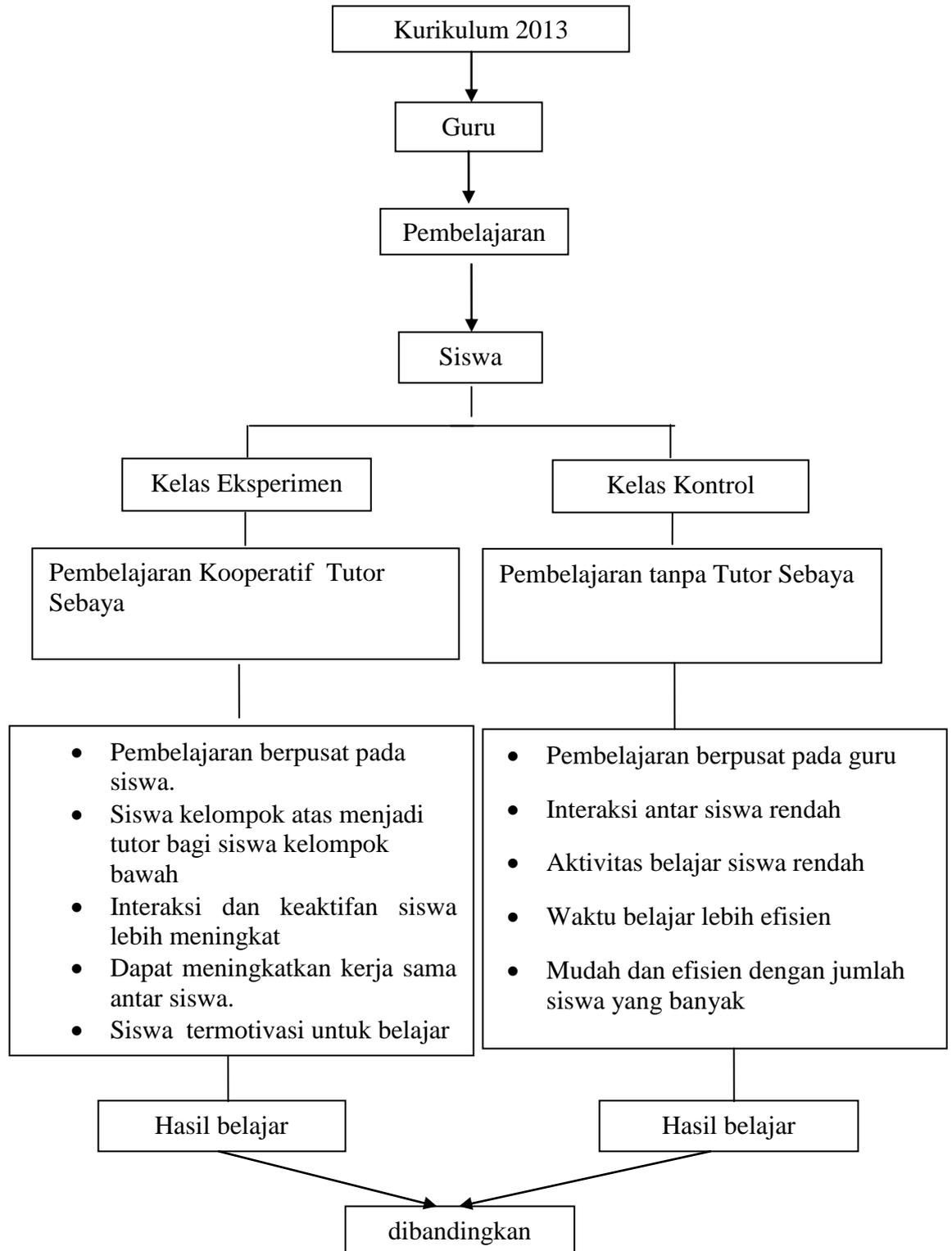
## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai proses pembelajaran yang didominasi oleh guru atau *teacher centered*. Siswa lebih banyak mendengar sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Untuk itu seorang guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa.

Salah satu cara yang dapat dijadikan alternatif adalah menggunakan pembelajaran kooperatif. Ada banyak pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya.

Dalam pembelajaran tutor sebaya siswa bekerja dalam kelompok heterogen, satu tutor membimbing beberapa orang teman yang lemah. Keuntungan dari pembelajaran dengan tutor sebaya adalah kemampuan akademik tutor maupun kemampuan teman sekelompoknya meningkat. Kemampuan tutor meningkat karena tutor menyampaikan kembali apa yang ada dalam pikirannya dan kemampuan teman sekelompok juga meningkat karena mendapat bantuan khusus dari tutornya yang memiliki orientasi bahasa yang sama (Nur, 2005: 8). Selain itu, karena yang menjadi tutor adalah teman sebaya, maka siswa yang tidak mengerti akan lebih aktif bertanya kalau ada materi yang belum dimengerti. Dalam proses pembelajaran ini, hubungan antar siswa akan semakin erat dan akan mempertebal perasaan sosial. Adakalanya dalam pembelajaran tutor sebaya ini, siswa belajar kurang serius karena yang dihadapinya adalah teman sebayanya.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti kerangka konseptual pada gambar 1.



### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya ini telah dilakukan oleh

1. Sari (2012: 5) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X pada pokok bahasan hidrokarbon di MAN Lubuk Alung.
2. Albusta (2011: 6) juga mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI pada pokok bahasan energi di SMA Pariaman.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Kelas X di SMK Taman Siswa Padang”

### **D. Hipotesis**

Pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran tanpa tutor sebaya pada pembelajaran kelistrikan otomotif di kelas X SMK Taman Siswa Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelistrikan otomotif kelas X di SMK Taman Siswa Padang.
2. Rata - rata kelas eksperimen sebesar 64,10, dan pada kelas kontrol 56,66.
3. Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya lebih tinggi secara signifikan dari pada menerapkan model pembelajaran tanpa tutor sebaya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar kelistrikan otomotif, ada baiknya guru bidang studi pada kompetensi dasar yang setara dengan eksperimen, memilih metode ini dan strategi yang dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, dengan cara belajar kepada teman sebaya yang telah paham materi yang dipelajari.

2. Mencapai peningkatan hasil belajar siswa perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak yang berkaitan terutama kepala sekolah, guru, dan teman sejawat lebih ditingkatkan, dengan cara kepala sekolah dapat memberi dorongan atau motifasi kepada guru dalam peningkatan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
3. Dalam pembuatan soal diskusi diharapkan guru dapat membuat bermacam-macam bentuk soal sehingga daya berfikir siswa dapat ditingkatkan. Selain itu guru diharapkan dapat memotifasi siswa untuk lebih aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa yang lain ataupun antara guru dengan siswa.
4. Dalam penelitian ini hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Diharapkan pada peneliti yang ingin mengangkat judul ini untuk meneliti selain ranah kognitif seperti ranah, afektif, dan psikomotor.
  - a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
  - b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian.
  - c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albusta, Silvia. 2011. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dengan Menggunakan Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA 2 N Pariaman*. Padang. UNP.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- FT UNP.2008.*Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhirdan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Hamalik, Oemar . 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning; Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : UNP Press.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: UNS Pres
- Armunanto nigroho. 1997. *Pengetahuan dan Perbaikan Kelistrikan Mobil*. Semarang : Dahara prize.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Media Group
- Sari, Putri Rahmita. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dan Teknik Kartu Arisan Pada Materi Pokok Hidrokarbon di Kelas X MAN Lubuk Alung*". Skripsi. Padang : FMIPA-UNP.
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soma, Nur. 2009. *Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Fluida Statik Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Semarang*. Semarang: UNS